

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga siap bersaing dalam dunia kerja. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yaitu melalui perbaikan kualitas pembelajaran, perubahan kurikulum, dan peningkatan mutu guru. Namun usaha yang dilakukan pemerintah tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Proses belajar dan mengajar yang baik dalam pembelajaran memerlukan usaha untuk menciptakan kualitas SDM yang baik. Permasalahan kualitas SDM merupakan salah satu faktor yang dapat menambah tingkat pengangguran. Ada tiga faktor dasar yang menjadi permasalahan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia, yaitu: (a) ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dan lapangan pekerjaan, (b) ketidakseimbangan permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia, (c) kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Tilaar H, 2004:162). Maka dari itu pendidikan adalah sarana untuk mendapatkan SDM yang berkualitas karena pendidikan dianggap mampu untuk menghasilkan tenaga kerja yang bermutu.

Pada dasarnya pemerintah menjamin semua warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk mengikuti pendidikan yang diselenggarakan di semua satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan seperti yang tercantum dalam pasal 31 Undang-undang Dasar 1945. Untuk mencapai bangsa yang bermoral dan sejahtera maka diperlukan kualitas pendidikan yang baik agar bisa meningkatkan

moral dan kecerdasan bagi penerus bangsa. Sehingga sudah menjadi tugas pemerintah ataupun negara dalam memajukan pendidikan nasional.

Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan watak bangsa menjadi bermoral, itulah yang disebut sistem pendidikan nasional. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak didik dan kemudian bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dengan tercapainya tujuan seperti yang tercantum pada undang-undang di atas, seseorang harusnya dapat menggali dan mendayagunakan potensi alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga mampu mengembangkan kreativitas untuk memenuhi kebutuhan dilingkungan masyarakat dengan pengetahuan yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan orientasi pengembangan kurikulum 2013, yaitu tercapainya kompetensi yang berimbang antara sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Namun, pada praktiknya setiap peserta didik yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan lebih menggantungkan diri pada lapangan pekerjaan ataupun melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran ditingkat sekolah menengah kebanyakan masih menekankan pemberian soal dari modul, buku panduan, dibuat sendiri oleh guru maupun dari sumber luar guna meningkatkan hasil belajar. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, latihan/tugas) dan proses pembelajaran didominasi oleh guru (*Teacher-Centred*).

Kegiatan belajar mengajar yang membiarkan peserta didik sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan aktif dalam pembelajaran, mengakibatkan peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan, akan membuat peserta didik semakin tidak tertarik untuk belajar. Oleh karena itu, dibutuhkan cara yang mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Menurut, Sanjaya (2006:50) “Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran”. Strategi dengan penggunaan pendekatan model pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kurikulum 2013 diantaranya; pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran penemuan, dan pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan peserta didik, sumber belajar, dan daya dukung yang dimiliki oleh guru atau sekolah. Salah satunya contohnya *Problem Based Learning* yang merupakan model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch,1995). Model pembelajaran PBL perlu diterapkan dalam pembelajaran Gambar Teknik, karena model ini menuntut siswa untuk berfikir kritis dan menciptakan peserta didik yang terampil dalam memecahkan masalah (Setyorini, dkk, 2011: 52). Dengan melihat kondisi kelas, model pembelajaran ini mampu

mengajak peserta didik untuk mampu berpikir menciptakan ide-ide baru menimbulkan kreatifitas untuk memecahkan permasalahan menggambar teknik yang ada disekitar lingkungan mereka.

Berdasarkan pada fakta lapangan pada saat program pengalaman lapangan (PPL) peneliti pada tahun 2017 dan observasi yang dilakukan peneliti sebelumnya di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, peneliti mendapat informasi bahwa hasil belajar siswa kelas X DPIB pada mata pelajaran Gambar Teknik masih tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada saat guru mengadakan ulangan, masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah pada mata pelajaran Gambar Teknik yaitu 75. KKM adalah target kompetensi yang harus dicapai siswa yang dapat dijadikan acuan oleh seorang guru untuk menentukan sampai dimana kemampuan siswa yang diajarkannya.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari pencapaian hasil akhir ulangan harian yang dilakukan guru. Nilai rata-rata tes hasil belajar siswa dari kelas X DPIB A hanya 22 (63%) siswa yang memperoleh nilai diatas 75 yang sudah memenuhi KKM sedangkan 13 (37%) orang masih memperoleh nilai di bawah 75 yang artinya belum memenuhi KKM, sementara pada kelas X DPIB B hanya 19 (54%) siswa yang memperoleh nilai di atas 75 yang sudah memenuhi KKM sedangkan 16 (46%) siswa memperoleh nilai di bawah 75 yang artinya belum memenuhi KKM dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Siswa SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Kelas	JumlahSiswa	KKM	JumlahSiswa Yang Lulus KKM (%)	JumlahSiswa Yang Tidak Lulus KKM (%)
X DPIB A	35	75	22 siswa (63 %)	13 siswa (37 %)
X DPIB B	35	75	19 siswa (54 %)	16 siswa (46 %)
Jumlah	70		41 siswa (59 %)	29 siswa (41 %)

(sumber: daftar nilai Gambar Teknik Kelas X tahun ajaran 2018/2019)

Pada pengamatan selama observasi di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, rendahnya hasil belajar dikarenakan kegiatan belajar mengajar masih terlihat kurang menarik siswa pada sistem pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti menemukan fenomena bahwa siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran, siswa kurang aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan. Selain itu, guru lebih banyak mendominasi kegiatan pembelajaran dan belum melibatkan siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa bertindak sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik belajar hanya ketika sedang melaksanakan tugas yang diberikan guru. Salah satu penyebabnya dikarenakan dalam proses pembelajaran belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan pada cara mengajar guru sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Untuk memperbaiki hal tersebut guru perlu menyusun suatu model dalam pembelajaran yang lebih *komprehensif* dan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kenyataan dilingkungan sekitarnya yang mengacu kepada pendekatan *scientific*. Model ini berpaku pada pembelajaran berfokus kepada siswa, bukan kepada pendidik. Hasil belajar pada pendekatan ini juga lebih mengutamakan pada proses pembelajaran, bukan pada hasil atau nilai dari

pembelajaran yang telah dilakukan. Proses pembelajaran *scientific* pendidik berperan sebagai moderator untuk mentransfer serta memberikan peserta didik informasi yang kurang bermakna, sedangkan informasi yang bermakna di gali sendiri oleh siswa. Siswa didorong untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan dengan teman- temannya di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan adalah yang dilakukan oleh Ahmad Farisi (2017). Pembelajaran dengan model PBL merupakan salah satu model yang menghadirkan situasi nyata kehidupan siswa sehingga siswa tidak bingung dan dapat langsung memahami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari. Juga penelitian yang dilakukan Elendra Fitri (2019).

Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* pada materi jaringan pada tumbuhan di kelas Xi Mia SMA Negeri 14 Medan T.P 2018/2019. Atas dasar itulah peneliti mencoba meneliti model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning*.

Demikian halnya pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Model pembelajaran *problem based learning* dan *discovery learning* diperkirakan akan banyak melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk lebih berpikir dalam mengembangkan penalarannya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Model pembelajaran PBL dan *discovery learning* lebih baik diterapkan pada materi pembelajaran lingkup kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah memahami materi sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Disamping model pembelajaran, hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam juga ditemukan fenomena yang menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam mempelajari gambar teknik, dilihat dari banyak siswa yang kurang memiliki minat belajar karena kendala secara eksternal dan internal. Pada saat jam kegiatan belajar mengajar gambar teknik sedang berlangsung terdapat beberapa siswa yang bermain dan terlihat kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, penulis menduga selain model pembelajaran yang belum bervariasi hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah minat belajar siswa. Rendahnya minat yang ditemukan saat observasi awal adalah dilihat dari ajakan teman untuk meninggalkan pelajaran saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kelengkapan fasilitas belajar disekolah, rasa ingin tahu peserta didik yang belum dieksplorasi. hal tersebut menjadi sorotan ketika proses belajar dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk melihat pengaruh dari penggunaan model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar gambar teknik dimana model pembelajaran yang ingin diteliti adalah *Problem Based Learning* dan *discovery learning* maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK SISWA KELAS X DPIB SMK NEGERI 1 LUBUK PAKAM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti mengemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran didominasi oleh guru (*Teacher Centered*), sehingga menyebabkan kurang interaksi antara guru dan siswa.
2. Dari keseluruhan hasil belajar siswa hanya sebagian saja yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Beberapa siswa kurang tertarik dan memiliki minat belajar yang rendah pada materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan analisis siswa.
4. Model pembelajaran dan Minat belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

C. Batasan Masalah

Agar dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Minat belajar tinggi dan minat belajar rendah pada materi pembelajaran gambar teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar kognitif gambar teknik pada materi penggunaan peralatan menggambar teknik, jenis-

jenis garis, fungsi garis, dan menggambar jenis-jenis garis siswa kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk pakam Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apakah tingkat minat belajar siswa memberi pengaruh yang berbeda secara signifikan terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk pakam Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan tingkat minat belajar terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian merupakan sasaran utama yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang dilakukan. Sesuai dengan judul penelitian ini maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar Gambar Teknik siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dilakukan adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mempersiapkan rancangan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk secara aktif mengembangkan sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan daya pikir siswa/i menjadi lebih kritis dalam proses pembelajaran.
2. Bagi lembaga pendidik sebagai sumbangan pemikiran kepada pihak sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan alternatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat.
3. Untuk UNIMED sebagai bahan referensi bagi *civitas akademika* dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang.
4. Bagi peneliti dan peneliti lanjutan sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan mengenai model pembelajaran *problem based learning*.